



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAJIDAH SIREGAR
NIM. 09 310 0141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG
KABUPATEN MANDAILING
NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MAJIDAH SIREGAR
NIM. 09 310 0141

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 003

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**



**KEMENTERIAN AGAMA
'KOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n.
Majidah Siregar
Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Majidah Siregar yang berjudul **Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (SPd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 003

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP:19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MAJIDAH SIREGAR
Nim : 09 310 0141
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PAI-4
Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA
DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 02 Januari 2013

Saya yang menyatakan


MAJIDAH SIREGAR
NIM. 09 310 0141

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

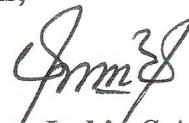
Nama : MAJIDAH SIREGAR
NIM : 09 310 0141
Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 NAGA
JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua,



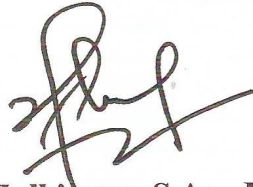
Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Anggota,



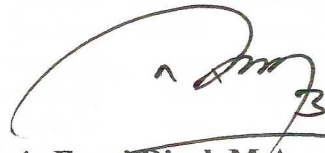
1. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



3. Nur Azizah, M.A
NIP. 19730802 199803 2 002



4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Dilaksanakan di:

Tempat	: Padangsidempuan
Tanggal	: 31 Mei 2013
Waktu	: 09.00 s.d. 12.00 Wib.
Hasil/Nilai	: 70,62(B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,32
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Ditulis Oleh : MAJIDAH SIREGAR
NIM : 09 310 0141

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juni 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini tidak akan selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat ikhlas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Ibrahim Siregar,MCL selaku ketua STAIN, Bapak Pembantu Ketua I, II dan III
2. Ibu Hj.Zulhimma,S.Ag, M.Pd ketua Jurusan, karyawan/karyawati Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Padangsidimpuan dan Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di STAIN Padangsidimpuan Jurusan Tarbiyah Prodi PAI. Serta terimakasih kepada Bapak H.Muhammad Mahmud Nst, Lc, M.A, sebagai penasehat akademik penulis.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay,M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis,S.Ag, M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku kepala unit Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.

5. Ibu Rosmawarni Dalimunte S.Pd selaku kepala sekolah, para guru, pegawai dan siswa/i SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan data dan informasi dalam penelitian ini.
6. Selanjutnya untuk teman-teman Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2009, khususnya teman-temanku tercinta, teman berbagi dalam suka dan duka yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdul Wahid Siregar, yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam keadaan apapun, Ibunda tercinta Darma Tanjung yang selalu mendo'akan penulis dan Halimah Siregar, Abu Sahrin Siregar, kakanda penulis, dan Hj. Masriana siregar selaku bunde penulis yang telah banyak memberikan bantuan moril dan materil, serta selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi dan do'a demi tercapainya cita-cita serta kepada keluarga besar penulis yang begitu berharga yang selalu ada dan setia untuk mendukung penulis hingga tetap bertahan dan terus berjuang sampai sekarang.

Akhirnya kepada Allah Swt jualah penulis berdo'a semoga jasa-jasa baik dari semua pihak dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca.

Dengan Do'a Yakin Usaha Sampai

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Penulis


MAJIDAH SIREGAR

NIM. 09 310 0141

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Ketua Senat/Ketua STAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Agama Islam.....	11
B. Peranan Film Bagi Pendidikan.....	16
C. Penggunaan Film Dalam Kelas.....	18
D. Motivasi Belajar.....	23
E. Pendidikan Agama Islam.....	25
F. Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
F. Pengelolaan dan Analisis Data.....	44
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Temuan Umum.....	49
a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Naga Juang.....	49
2. Temuan Khusus.....	50
a. Jenis-jenis Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Naga Juang	50
b. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.....	55
c. Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Keadaan Gedung SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	53
Tabel II Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok	53
Tabel III Keadaan Guru SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	55
Tabel IV Keadaan Siswa/i SMP N 1 Dolok Kecamatan Dolok.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara
 Pedoman Observasi

ABSTRAKSI

Nama : Majidah Siregar

NIM : 09 310 0141

Judul : Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan adalah suatu proses humanisasi atau pemanusiaan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu upaya atau proses sosialisasi menuju kedewasaan baik intelektual sosial dan moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Dengan pendidikan manusia mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian beretika, dan bermoral. Namun ternyata tingkat motivasi siswa masih rendah khususnya dalam pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa, bagaimana upaya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, serta apa hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Dan tujuan penelitian ini seperti yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas.

Penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Siswa/i kelas VIII-1 dan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, upaya guru dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam mengajar sangat memotivasi dan menambah gairah siswa belajar PAI, serta hambatannya adalah infokus yang tersedia masih sangat minim, jadi pada saat pemakaiannya harus saling bergantian disebabkan dengan alat yang dimiliki masih minim.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan adalah suatu proses humanisasi atau pemanusiaan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu upaya atau proses sosialisasi menuju kedewasaan baik intelektual sosial dan moral sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.

Dengan pendidikan manusia mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian beretika, dan bermoral.¹ Pendidikan juga merupakan usaha dari orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani mereka ke arah kedewasaan.²

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sesuatu hal yang meliputi benda dan alat yang digunakan oleh guru dalam merangsang pikiran anak untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Fungsinya adalah membekali kompetensi siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa aktif dan mampu menyerap inti dari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 216.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2003), hlm. 1.

Senada dengan hal di atas, yang dikutip dari Nana Sudjana mengungkapkan bahwa Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.³ Artinya adalah melalui pengamatan dengan memakai alat yang dapat merangsang alat indra manusia, maka manusia akan cepat memahami sesuatu. Berdasarkan hal itulah media pembelajaran sangat berperan dalam merangsang indra manusia untuk menambah pemahaman dan pengertian terhadap materi yang disajikan guru dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan dijelaskan kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, menurut Sudjana dan Rivai adalah :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya dan lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa untuk menguasai bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Metode dalam mengajar anak akan bervariasi, tidak semata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, tetapi juga mengamati sehingga para siswa tidak bosan dalam belajar dan guru juga tidak kehabisan bahan dalam mengajar, apalagi guru harus mengajar disetiap waktu.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati dan melakukan kegiatan lain.⁴

³ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 2.

⁴ *Ibid*, hlm. 2.

Dari penjelasan di atas sudah jelas bagaimana fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu maka seyogyanya suatu lembaga pendidikan yang formal harus benar-benar memperhatikan tentang media pembelajaran sebagai sumber dalam belajar, karena media pembelajaran mampu merangsang siswa dalam memahami mata pelajaran.

Berdasarkan hal ini Yusuf Hadi Miarso mengemukakan bahwa “ Salah satu manfaat dari pada media pembelajaran adalah membangkitkan gairah dan motivasi siswa dalam belajar dan sekaligus akan membantu terselenggaranya pendidikan yang sistematis dan berdaya guna”.⁵

Dalam pendidikan Agama, media pembelajaran diartikan segala sarana yang berhubungan dengan materi agama baik berupa alat atau metode yang digunakan oleh para guru agama dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri. Dalam pendidikan Agama Islam dapat berupa *uswatun Hasanah* atau *Suritauladan* yang baik. Prinsip *Uswatun hasanah* dalam pendidikan merupakan demonstrasi yang dilakukan untuk membimbing peserta didik kepada pengertian yang umum menjadi kompleks.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat memerlukan peranan media pembelajaran. Karena sangat mendukung dalam penyampaian materi,

⁵ Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Raja Wali, 1984), hlm. 18.

apalagi pada umumnya pendidikan Islam itu sangat menekankan kepada penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan demikian diharapkan nantinya pendidikan Islam yang dilakukan dalam lembaga pendidikan formal mampu bersaing dalam menghadapi kemajuan zaman dan peradaban manusia yang semakin waktu semakin tinggi dan maju intensitasnya.

Berangkat dari teori di atas maka penulis memperhatikan sebuah lembaga pendidikan formal yaitu SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal bahwa menurut penulis di SMP ini terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan, yaitu seharusnya sebuah lembaga pendidikan formal harus memanfaatkan media sebagai suatu bagian yang integral dalam komponen pendidikan dan pembelajaran. Tapi ternyata penulis memperhatikan bahwa Media pembelajaran di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal sudah diterapkan, namun ternyata tingkat motivasi siswa masih Rendah. Hal inilah yang melatar belakangi penulis dalam melakukan penelitian ini. Di SMP Negeri 1 Naga Juang sudah ada media pembelajaran yang menggunakan film untuk memotivasi siswa belajar, tetapi yang menjadi pertanyaan dan yang mau diteliti peneliti apakah hasilnya siswa-siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal motivasi belajarnya meningkat khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran oleh para guru di SMP ini, kesulitan yang dihadapi oleh para

guru bidang studi Agama Islam dalam menggunakan media pembelajaran, dan bagaimana upaya para guru Agama Islam dalam menggunakan media elektronik ini, dan apa saja yang menjadi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran kemudian menuangkan hasilnya ke dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul :

“PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 1 NAGA JUANG KABUPATEN MANDAILING NATAL”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana upaya guru dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa saja hambatan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama bahwa setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Penulisan skripsi inipun memiliki tujuan, diantaranya :

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui upaya guru dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui hambatan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

D. Kegunaan Penelitian

Demikian pula dalam penulisan skripsi ini juga mempunyai kegunaan, yaitu :

1. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
2. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

3. Sumbangan pemikiran tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal, khususnya kepada kepala sekolah, staf, dan guru di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya.

Adapun pembahasan istilah yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan adalah “penggunaan, manfaat dari sesuatu, artinya suatu kata yang digunakan untuk menjelaskan manfaat atau kegunaan sesuatu benda atau barang.”⁶ maksud penulis dari kata ini adalah mempergunakan media pembelajaran dengan menggunakan film dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah “ alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi dan sebagainya.”⁷ Jadi media yang dimaksud penulis adalah alat (sarana) yang dipakai dalam proses pembelajaran, seperti film yang dipertontonkan melalui infokus di kelas.

⁶ W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), hlm, 125.

⁷ Daryanto. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hlm, 431.

2. Elektronik adalah “ alat-alat yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip elektronika, hal atau benda yang mempergunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika.”⁸ Alat elektronik yang di maksudkan penulis adalah memakai laptop dan dipancarkan melalui infokus.kemudian film itu dipertontonkan di dalam kelas dalam proses belajar mengajar Film adalah “ selaput seloloid yang memuat gambar”.⁹ Jadi film yang dimaksud penulis adalah gambar hidup yang bisa ditonton.
3. Motivasi belajar adalah “dorongan, alasan, tujuan tindakan”.¹⁰ Motivasi yang penulis maksud adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswanya supaya termotivasi belajar pendidikan Agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan keimananya bertambah kuat dalam mencapai tujuan manusia seutuhnya yaitu insan kamil.
4. Pendidikan Agama Islam adalah “bimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut hukum Islam”.¹¹ Pendidikan Agama Islam yaitu usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat

⁸ *Ibid*, hlm. 186.

⁹ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Apollo, tt) hlm. 153.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 400.

¹¹ Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 23.

memahami ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan yang penulis maksud adalah ibadah dan akhlak.¹²

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang penulis maksud adalah penggunaan alat (sarana) dalam proses pembelajaran dengan pemutaran film yang dipancarkan melalui infokus supaya siswa termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan beribadah dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap penulisan skripsi maka skripsi ini disusun menjadi 5 bab, antara setiap bab saling berhubungan sebagaimana berikut :

Pada Bab pertama, bagian ini merupakan pendahuluan yang dikemukakan dalam bab ini merupakan pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Pada bagian pertama akan di bahas beberapa sub bahasan yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka dari penelitian. Sesuai dengan judul skripsi maka pembahasan pada bab ini berisi : pertama, pembahasan media pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang memiliki sub-sub

¹² Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hlm. 89.

pembahasan yaitu pengertian media pembelajaran, fungsi dan manfaat menggunakan media pembelajaran. Kedua, peranan film bagi pendidikan. Ketiga penggunaan film dalam pendidikan yaitu, langkah persiapan guru, lengkap penyajian, kegiatan lanjutan, membuat rekaman, bimbingan bagi guru. Keempat langkah-langkah membuat film. Kelima motivasi. Keenam pendidikan agama Islam yaitu, pengertian pendidikan agama Islam, dasar dan tujuan pendidikan Agama Islam.

Seterusnya pada Bab ketiga, penulis menyajikan metode penelitian meliputi sub-sub, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Selanjutnya pada Bab ke empat, penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Terakhir pada Bab V ditutup dengan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pembelajaran di sekolah. Secara harfiah *media* berarti perantara/pengantar atau wahana/ penyalur pesan/ informasi belajar.¹ Pengertian secara harfiah ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

Dengan demikian, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Misaka Galiza, 2003), hlm. 103.

Secara khusus, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah alat, metode, dan teknik, yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.²

Kalau kita perhatikan, perkembangan media pembelajaran ini pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi seseorang guru (*teaching aids*). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, yaitu berupa gambar, model, objek, dan media lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan belajar siswa.³

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu kegiatan belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai di atas. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu

² *Ibid*, hlm. 103.

³ *Ibid*, hlm. 104.

diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.⁴

Dari beberapa uraian tentang pengertian Media di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media adalah merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Supaya proses pembelajaran dapat berproses dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.

2. Fungsi dan Manfaat Menggunakan Media Pembelajaran

Pembelajaran Agama Islam merupakan suatu proses yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar.⁵ Hal ini terutama dikaitkan dengan efisiensi penerimaan dan latar belakang kemampuannya. Seorang siswa yang normal akan dapat dengan mudah memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh indranya, baik indra pengelihat, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba.

Semakin baik tanggapan siswa terhadap suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan, akan semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat. Apabila seorang siswa tidak memiliki latar belakang pengalaman tentang sesuatu hal yang harus dimengerti atau dipelajari, ia akan dihadapkan kepada suatu persoalan. Apabila persoalan ini tidak dianggap terlalu berat menurut siswa, atau merangsang minatnya, ia akan berusaha mencari

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), hlm. 202.

⁵ Mukhtar, *Op. Cit.*, hlm. 117.

informasi baru melalui pengamatan baru, baik dengan jalan mengamati, membaca, bertanya, ataupun meneliti sendiri.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam yang menggunakan media ini, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.

Tidak diragukan lagi bahwa pemilihan media pembelajaran pendidikan Agama Islam diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan Agama Islam.⁶

Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai sarana untuk mendorong motivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap. Kemudian dengan adanya pengaruh teknologi, lahirlah berbagai alat peraga audio visual yang menekankan pada penggunaan pengalaman yang konkret untuk menghindari verbalisme.

3. Media Elektronik

Pada saat sekarang ini, kita berada pada dimensi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan Agama Islam seharusnya melihat teknologi sebagai suatu perangkat penting dalam merevolusi perubahan, yang disebut

⁶ *Ibid*, hlm. 117.

sebagai upaya reformasi. Dukungan untuk menggunakan teknologi diperlukan dalam memformulasikan reformasi institusi yang secara fundamental muncul dalam mencapai kemajuan.

Era teknologi yang kita alami saat ini telah melahirkan berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh orang untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran.⁷ Berbagai media elektronik diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan secara umum, baik dikalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Beberapa media elektronik yang dimaksud diantaranya adalah :

a. *Slide dan filmstrip*

Slide dan filmstrip merupakan gambar yang diproyeksikan dan dapat dilihat, serta dapat dioperasikan secara mudah. Media pembelajaran ini berfungsi untuk memudahkan penyajian seperangkat materi tertentu, membangkitkan minat anak, dan membuat daur ulang informasi, serta menjangkau semua bidang pelajaran, termasuk pendidikan Agama Islam. Penggunaan media pembelajaran ini tentunya memerlukan keterampilan tertentu, termasuk kemampuan dalam memberikan penjelasan pokok maupun penjelasan tambahan.

b. *Film*

Film pendidikan dianggap efektif untuk dipergunakan sebagai alat bantu pengajaran. Film yang diputar di hadapan siswa hendaknya merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Film ini mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, dan penyajiannya dapat lebih baik karena mengundang nilai-nilai rekreasi, serta dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya. Disamping itu, film juga dapat digunakan untuk melengkapi catatan, menjelaskan hal-hal yang abstrak, mengatasi kendala bahasa, dan sebagainya.

c. *Rekaman pendidikan*

Rekaman pendidikan (*recording*) merupakan alat audio yang tidak diikuti dengan visual, yang dapat digunakan untuk mendengarkan cerita, pidato,

⁷ *Ibid*, hlm. 111.

musik, sajak, drama, pengajian, dan sebagainya. Media ini dapat memberikan bermacam-macam bahan pelajaran agar dapat lebih konkret, mendorong aktivitas belajar, dan dapat dibawa kemana-mana, sementara keaslian bahan lebih terjamin dengan penggunaan bahasa yang efisien.

d. *Radio pendidikan*

Radio merupakan alat elektronik yang muncul dari hasil revolusi teknologi komunikasi. Melalui media ini, orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan berbagai peristiwa. Media ini dapat memberikan berita yang *up to date*, menarik minat, jangkauannya luas, dapat mendorong timbulnya kreativitas, dan mempunyai nilai-nilai yang kreatif.

e. *Televisi pendidikan*

Televisi merupakan alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. Penggunaan media televisi ini dapat dilakukan dengan alternatif televisi siaran, televisi rangkaian tertutup, televisi pengajaran, dan televisi sistem pemancar. Dengan penggunaan media pembelajaran ini, materi pembelajaran yang diberikan dapat bersifat langsung dan nyata, jangkauannya luas, dan memungkinkan penyajian aneka ragam peristiwa, serta menarik minat peserta didik karena bersifat rekreatif.⁸

Dari berbagai macam-macam media elektornik yang diatas maka yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah media yang menggunakan film pendidikan yang mempunyai nilai-nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru karena mengandung nilai-nilai rekreasi.

B. Peranan Film Bagi Pendidikan

Film yang dipergunakan dalam kelas adalah film pendidikan bukan seperti film yang diproduser oleh Holywood yang justru banyak ditentang oleh para pendidik. Dalam film atau biasa disebut gambar hidup, para siswa

⁸ *Ibid*, hlm. 112.

melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang rekam, fiksi, bayangan, drama, dan cerita-cerita rekreasi dan episode tentang masa lampau. Gambar hidup merupakan kombinasi antara gerakan, kata-kata, musik, dan warna.⁹

Gambar hidup memang wajar digunakan di kelas, karena bukan saja memberikan fakta-fakta, tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Selain itu melalui gambar ini para siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yang akan membantu mereka hidup dalam masyarakat. Dengan ini, film tidak lagi dianggap hanya sebagai alat supplementer belaka, tetapi alat yang fundamental, dipelajari secara ilmiah dan dinilai secara kritis. Karena itu banyak digunakan di sekolah.

Nilai film bagi pendidikan sebagai berikut :

1. (.....)Mengandung banyak keuntungan ditinjau dari segi pendidikan, antara lain mengikat perhatian anak-anak, terjadi berbagai asosiasi dalam jiwanya.
2. Mengatasi pembatasan-pembatasan dalam *jarak* dan *waktu*. Melalui film, hal-hal yang terlalu kecil, terlalu lambat, dapat diamati dengan penglihatan mata.
3. Film mempertunjukkan suatu subjek dengan perbuatan. Film dapat mendemonstrasikan berbagai hal yang tak mungkin dialami secara langsung, missal, jatuhnya bom di Hiroshima, kekejaman Nezi Jerman, dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa film mengandung banyak keuntungan bagi pendidikan karena dengan film segala peristiwa dapat di amati dengan penglihatan mata, dapat mendemonstrasikan

⁹ Oemar Hamalik. *Media Pendidikan*, (Bandung :Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 84.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 85.

berbagai hal yang tidak mungkin dialami secara langsung. Maka anak-anak akan merasakan manfaat dari film tersebut.

Berikut ini akan dijelaskan keuntungan film bagi pendidikan, menurut Azhar Arsyad adalah :

1. Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktek, dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar dan bahkan dapat dilihat, seperti cara kerja jantung ketika berdenyut.
2. Film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya cara-cara berwudhu.
3. Film sangat mendorong dan meningkatkan motivasi. Misalnya film kesehatan menyajikan terjadinya penyakit diare, membuat siswa sadar betapa pentingnya kesehatan.
4. Film mengandung nilai-nilai positif, dan dapat membawa dunia ke dalam kelas.
5. Film dapat menyajikan peristiwa bila dilihat secara langsung seperti gunung berapi.
6. Film dapat ditunjukkan kepada kelompok maupun perorangan.
7. Film dapat disajikan dengan secara cepat.¹¹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sangat banyak keuntungan film bagi pendidikan karna dapat melengkapi pengalaman siswa, dan dapat menggambarkan proses secara tepat mengenai materi-materi yang akan disampaikan kepada siswa, dapat membawa dunia ke dalam kelas.

C. Penggunaan Film Dalam Kelas

Perlu diketahui bahwa tidak ada ketentuan tentang cara menggunakan film yang “terbaik” dan yang berlaku untuk semua situasi kelas. Penggunaan suatu film, berdasarkan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hubungan dengan

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 48-49.

unit yang dipelajari. Kita dapat berpegang pada formula 4-R.S. yang berarti :

*The Right Film in the Right Place at the Right Time used in the Right way.*¹²

Prinsip inilah yang menjadi formula umum yang dipergunakan dalam mengadakan lingkungan yang sesuai dan penggunaan tepat pada waktunya bagi suatu film dalam pengajaran di sekolah. Coba kita ikuti langkah-langkah di bawah ini :

a. Langkah persiapan guru

Terlebih dahulu guru mempersiapkan unit pelajaran, baru memilih film sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran itu. Alat yang mempunyai tugas yang penting dalam rangka pengajaran. Biasanya ada suatu bagian khusus di sekolah yang mengurus film. Mereka memiliki koleksi film atau sumber-sumber film, dipilih mutu atau beberapa film yang ingin dipergunakan. Tentang film itu, perlu dicatat antara lain : panjangnya film, tingkat rekomendasi film, tahun produksi film, dan deskripsi dari film tersebut. Bahkan perlu juga dicari keterangan tentang film itu kepada guru-gurunya yang pernah menggunakannya.¹³

Setelah memilih film, kemudian diintegrasikan dengan rencana pelajaran. Sebaiknya film tersebut dicoba dulu (preview). Melalui preview guru dapat memperoleh data yang lengkap tentang film yang akan dipergunakannya.

Selanjutnya guru merencanakan secara eksplisit bagaimana mengkorelasikan film itu dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti laboratorium, perpustakaan, diskusi kelas, pekerjaan kreatif, dan sebagainya.

Diharapkan memberikan reaksi secara *intelegen* terhadap unsur-unsur tertentu yang terdapat dalam film, dan bukan dimaksudkan untuk mendapatkan hal-hal yang tidak-tidak yang diluar jangkauan fikiran mereka serta bukan pula untuk menyadari klimaks film tersebut.¹⁴

Jelas, bahwa persiapan kelas ini sangat diperlukan hanya semata-mata dalam hubungan dengan belajar, kesediaan mengikuti dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam film.

b. Lengkap penyajian

¹² Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 96.

¹³ *Ibid*, hlm. 97.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 88.

Penyajian dengan film adalah proses biasa dalam pengajaran. Film harus dipelajari, bahkan apabila diperlukan pertunjukan bisa diulangi kembali bergantung pada masalah yang dibicarakan oleh kelas atau karena perkembangan-perkembangan lainnya. Pelaksanaan pemutaran ulangan dapat dilakukan pada hari lain. Karena itu alat-alat perlengkapan senantiasa harus disiapkan : proyektor, layar, pengeras suara, *power cord*, film, rol ekstra, dan dudukan proyektor.¹⁵ Guru harus mengetahui fasilitas ruangan gelap atau tidak, siapa yang menjadi operatornya, dan sebagainya. Guru harus mengontrol akustik ruangan, suasana tempat duduk. Dalam hal ini pada umumnya anak-anak tak begitu memperhatikan, mereka hanya mempunyai minat dan perhatian tetapi tidak memperhatikan hal-hal yang diperlukan bagi pemuasan minatnya. Semua ini menjadi tanggung jawab guru. Dalam langkah penyajian ini hendaknya guru mengadakan korelasi dengan berbagai alat lainnya.

c. Kegiatan lanjutan (*follow-up*) dan aplikasi

Sesudah pemutaran film diperlukan adanya kegiatan lanjutan sebagai aplikasi sebagai maksud memperkuat dan lebih menguasai serta memperluas pengetahuan yang telah mereka peroleh. Kegiatan-kegiatan itu dapat berupa tes, demonstrasi, dikuasai, eksperimen dan proyek. Selain itu mungkin juga kelas mengadakan field-trip atau mengadakan wawancara. Semua kegiatan follow-up ini tentu tak lepas dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil follow-up ini besar manfaatnya bagi anak-anak, mungkin berupa rangkuman tulisan-tulisan, ceritra-ceritra dalam surat kabar dipamerkan atau dipertunjukkan dalam pertemuan antara orang tua dan guru.¹⁶

d. Membuat rekaman

Rekaman semacam ini berisi catatan, baik secara bibliografi maupun catatan-catatan tentang tentang korelasi film dengan pelajarn. Berisikan penilaian dan penemuan-penemuan dalam sebuah film. Selain itu dicantumkan pula reaksi-reaksi siswa terhadap film itu, dan saran-saran tentang kurikulum yang mana yang dapat dipergunakan dalam suatu film. Jadi, segala sesuatu tentang film dalam hubungannya, dengan murid, dengan pelajaran, tentang isi, termasuk waktu, dan lain-lain, dicatat dalam sebuah rekaman yang menjadi milik guru.¹⁷

e. Bimbingan bagi guru

Guru pemandu diadakan untuk mencapai tujuan, yakni :

1. Apabila guru tidak sempat mengadakan pertunjukan perdana terhadap film yang akan digunakan maka guide diperlukan bagi guru tentang bagaimana sasuat film dipergunakan untuk subjek tertentu.

¹⁵ Asnawir, *Op. Cit.*, hlm. 97.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op Cit.*, hlm. 108.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 108.

2. Guru pemandu adalah sejenis rencana pelajaran yang distandarisasikan.¹⁸

Biasanya pemandu itu berupa saran-saran penggunaan film secara efektif, pertanyaan-pertanyaan diskusi yang disarankan, follow-up proyek, dan petunjuk membaca. Pemandu film terdiri atas dua bagian, yaitu suatu bagian berisi scene gambar dan bagian lain berisi komentar tentang scene tadi. Dengan demikian pemandu itu memberi petunjuk tentang studi terbimbing. Pada sekolah-sekolah yang maju biasanya mereka mempunyai sebuah perpustakaan khusus menyediakan guru pemandu ini.¹⁹

Dari beberapa penjelasan di atas maka perlu ada langkah persiapan dari guru untuk bisa memilih dan memutar film yang baik dalam kelas, dan bisa menyajikannya sedemikian rupa untuk mengundang minat dan motivasi siswa dalam belajar pendidikan Agama Islam.

Film adalah salah satu dari alat-alat Audio Visual. Sejak ditemukannya film, para pendidik segera melihat manfaatnya bagi pendidikan.

Ada 3 jenis film dalam pendidikan yaitu :

1. Film dokumenter yaitu bertujuan untuk memberikan gambar yang nyata tentang suatu cerita dengan menggunakan masyarakatnya dan dalam situasi yang nyata pula.
2. Film episode yaitu film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek.
3. Film provokasi yaitu film yang diajukan untuk menjelaskan mata pelajaran tertentu pada anak-anak.²⁰

Ada banyak keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan/manfaat film sebagai media pembelajaran antara lain :

¹⁸ *Ibid*, hlm. 109.

¹⁹ *Ibid*, hlm, 90.

²⁰ Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 95.

- a. Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu dengan menggunakan slow motion
- b. Tiap murid dapat belajar sesuatu dari film yang pandai maupun yang kurang pandai
- c. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu
- d. Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya
- e. Film dapat diulang bila perlu untuk menambah kejelasan.²¹

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan.

Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi yang juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Agar siswa tidak memandang film sebagai hiburan, sebelumnya kepala mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Film menarik sekali sebagai alat pengajaran dan hendaknya mendapat perhatian yang lebih banyak. Bila suatu sekolah mempunyai proyektor film, maka guru wajib mempelajari cara penggunaannya.²²

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat menarik minat siswa.
2. Benar dan autentik.
3. Sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
4. Perbendaharaan bahasa yang digunakan benar.
5. Teknik yang digunakan cukup memenuhi syarat dan cukup memuaskan.²³

²¹ S. Nasution. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 1994), hlm. 104.

²² *Ibid*, hlm. 105.

²³ Basyaruddin Usman. *Op.Cit*, hlm. 98.

Jika dilihat dari pemanfaatan media pembelajaran yaitu film dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat penting sekali. Hal ini disebabkan dengan menggunakan film akan dapat memotivasi siswa agar berminat dan bergairah dalam pembelajaran. Sebab jika guru hanya menggunakan media yang selalu sama, maka anak-anak bisa saja tidak berminat dan tidak bergairah untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari uraian tersebut dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media elektronik dengan menggunakan film dalam memotivasi siswa belajar pendidikan Agama Islam sangat penting. Penggunaan/pemanfaatan media dengan menggunakan film dilakukan bukan untuk hiburan melainkan suatu metode mengajar yang efektif. Alat-alat yang digunakan juga dapat digunakan pada semua tingkat pengajaran dan kecerdasan.

D. Motivasi Belajar

Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkahlaku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, dalam proses belajar mempunyai peranan yang penting dalam kaitannya dengan motivasi sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi anak. Motivasi ini sebenarnya banyak dipergunakan dalam berbagai bidang dan situasi, tetapi dalam uraian ini diarahkan kepada bidang pendidikan, khususnya bidang

proses belajar mengajar. Menurut Crider motivasi adalah : Sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.²⁴

Menurut S.Nasution bahwa motivasi murid adalah : Menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁵

Beberapa eksperimen membuktikan adanya peranan motivasi (dorongan) yang sangat besar untuk membangkitkan aktivitas dan gairah dalam belajar. Richard A. Fear mengemukakan, motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan suatu keberhasilan suatu pekerjaan, sekalipun aktivitas tersebut ditunjuk oleh pembawaan, bakat dan keterampilan.²⁶

Agar pendidikan Agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian anak tidak boleh diabaikan. Untuk itu guru Agama harus mengusahakan :

- a. Agar pengajaran Agama dimasak sedemikian, sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh anak.
- b. Agar murid mempunyai minat pada pelajaran agama, pelajaran itu harus disajikan sedapnya bagi mereka.²⁷

Hal itu dapat dilaksanakan melalui cara :

²⁴ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), hlm. 85.

²⁵ *Ibid*, hlm. 85.

²⁶ *Ibid*, hlm. 86.

²⁷ *Ibid*, hlm. 86.

1. Memberikan materi pendidikan Agama sesuai dengan bakat dan kemampuan anak.
2. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan Agama harus dikolerasikan dengan bidang studi lain.
3. Materi pendidikan Agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan. Murid-murid harus diberikan pula kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta mengeluarkan pengalamannya sendiri. Guru Agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa agar pendidikan Agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian anak tidak boleh diabaikan. Dan materi yang diberikan harus di rasakan anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik juga harus memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mengajukan pertanyaan, mengeluarkan pendapat serta pengalamannya sendiri.

E. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.²⁹

Soegarda Purbakawatja menyebutkan pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk

²⁸ *Ibid*, hlm. 87.

²⁹ Soegarda Purbawakatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 232.

mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohaniyah.³⁰

Menurut Dr. Moh. Fadil Al-Jamaly, yang dikutip dari buku Muzayyin Arifin mengatakan bahwa :

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).³¹

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan agar tercipta kerukunan antar umat beragama dalam bermasyarakat dan Negara.

Dilihat dari pengertian Pendidikan Agama Islam di atas, maka ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut :

³⁰ *Ibid*, hlm 233.

³¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 17.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, di ajari atau di latih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan, terhadap ajaran Agama Islam.
- c. Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dengan demikian kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya.³²

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan akan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan social sehingga Pendidikan Agama Islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik

³² Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.76.

dan masyarakat, serta memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Sehingga Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan Ukhwah Islamiyah. Karena masyarakat membutuhkan ikatan keadaban, yaitu pergaulan antara satu sama lain yang diikat dengan suatu “avility” (keadaban). Ikatan ini pada dasarnya dapat dibangun dari nilai-nilai universal ajaran Agama. Oleh karena itu bagaimana guru Agama mampu mengajarkan pendidikan Agama yang berfungsi sebagai panduan moral dalam kehidupan masyarakat, yang serba plural dan bagaimana guru Agama mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama, seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban, ketulusan dalam beramal, dan lain sebagainya, untuk diaktualisasikan dan direalisasikan dalam hidup dan kehidupan masyarakat tersebut.³³

Dalam pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Didalam pasal 39 ayat 2 juga dijelaskan bahwa :

³³ *Ibid*, hlm. 76-77.

³⁴ Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 45.

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³⁵

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas-aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. Tetapi lebih dari itu, pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara.

Pengertian pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Tetapi apabila pendidikan itu memiliki nuansa Islami, dapat ditentukan didalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan Agama Islam.³⁶

Menurut Arifin pendidikan Islam adlah proses usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan didalam kehidupan pribadinya. Sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada didalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah.³⁷

22. ³⁵ Yunus Namsa. *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm.

³⁶ Syafaruddin, *Op.Cit*, hlm. 46.

³⁷ *Ibid*, hlm. 48.

Sedangkan menurut Syahman Zaimi bahwa pendidikan Islam itu adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Agama Islam, agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.³⁸

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah kegiatan yang bernuansa Islam, berdasarkan nilai-nilai Islam dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni proses bimbingan terhadap fitrah anak didik agar tertanam didalam dirinya nilai-nilai Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan mu'amalah menuju terbentuknya muslim sejati.

Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut, pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*), pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam dan pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta

³⁸ Yunus Namsa, *Op.Cit*, hlm. 22.

menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³⁹

Ahmad D. Marimba yang dikutip dalam buku Abdul Rahman Shaleh juga memberikan pengertian pendidikan Agama Islam, yaitu suatu bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.⁴⁰

Sehingga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah berbagai usaha sadar yang dilakukan seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai tujuan berdasarkan sumber Islam Al-Qur'an dan hadist. Atau proses *transinternalisasi* pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi pangkal tolak atau landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dilakukan untuk

³⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 6.

mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

Dasar pendidikan Islam merupakan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal atau sumber pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terdapat enam macam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, politik dan administrasi, psikologis dan filosofis, yang mana keenam macam dasar itu berpusat pada dasar filosofis.⁴² Dalam Islam, dasar operasional segala sesuatu adalah agama, sebab agama menjadi *frame* bagi setiap aktivitas yang bernuansa ke Islaman. Dengan agama maka semua aktivitas kependidikan menjadi bermakna, mewarnai dasar lain, dan bernilai *ubudiyah*.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an ini akan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴³

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

⁴² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Al-Husna, 1988), hlm. 6-7.

⁴³ Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada), hlm. 54.

Apabila kita teliti lebih jauh bahwa al-Qur'an dan al-Hadits merupakan sumber ajaran Islam yang utama dan yang paling utama sebagaimana hadits Rasul :

تركت فيكم ما ان تمسكتم بهما لن تضلوا ابدا كتاب الله و سنة رسوله

Artinya : *Aku tinggalkan padamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepadanya maka kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu kitab Allah dan sunnah nabi-Nya . (H.R. Hakim)⁴⁴*

Hadits di atas menjelaskan pegangan pokok bagi setiap pribadi muslim. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Ma'idah ayat 67 yang berbunyi :

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾⁴⁵

Artinya : “ *Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan dari tuhanmu dan jika kamu tidak mengerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir*”. (Qs.Al-Ma'idah :67)⁴⁵

kemudian terdapat juga pada surah al-An'am ayat 155 yang berbunyi :

﴿وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ﴾

⁴⁴ Malik Ibnu Abbas, *Al-Muaththa' Jilid 11*, (Beirut : Darul Kitab Ilmiah,tt), hlm. 499.

⁴⁵ Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm.172.

artinya: “ *dan al-Qur’an itu adalah kitab yang diturunkan yang diberkati, maka ikutlah dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat*”. (Qs. Al-An’am: 155).⁴⁶

Menurut Zakiah Daradjat :

Al-Qur’an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur’an itu sendiri dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syari’ah.⁴⁷

Kandungan al-Qur’an banyak sekali ditemukan berhubungan langsung dengan pendidikan Islam contohnya dengan berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an maka pelaksanaan pendidikan Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat kreatif serta mampu mencapai nilai ubudiyah pada khaliqnya. Maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan manusia sebagai manusia berkualitas dan bertanggung jawab, dan memang al-Qur’an juga tidak pernah ketinggalan dalam membicarakan suatu masalah, artinya semua bentuk ilmu pengetahuan yang baik ditemukan didalam al-Qur’an. Begitu kesempurnaan al-Qur’an yang dijadikan sebagai sumber pertama dan utama bagi pendidikan.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 173.

⁴⁷ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 215.

2. Al-Hadits/Al-Sunnah

Sunnah menurut bahasa artinya perjalanan, pekerjaan atau cara. Sunnah menurut istilah ialah perkataan nabi Muhammad SAW, perbuatannya dan ucapannya.⁴⁸ Al-Sunnah adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan itu berjalan.

Sunnah merupakan dasar pendidikan Islam yang kedua setelah al-Qur'an. Petunjuk-petunjuk (ayat-ayat) al-Qur'an yang menjadi pedoman yang sifatnya masih *mujmal*, akan diterangkan Rasulullah melalui sunnahnya. Al-Qur'an dan sunnah nabi merupakan sumber pendidikan Islam.⁴⁹

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi al-Hadits adalah sebagai penjelas ayat-ayat *mujmal* (global), menerangkan ayat-ayat yang musykil (sulit dipahami) dan menguraikan ayat-ayat yang ringkas. Jadi, di samping al-Hadits sebagai penjelas ayat-ayat yang *mujmal* dan *musykil* juga berfungsi sebagai penetap hukum yang tidak ditetapkan dalam al-Qur'an.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita-cita, kehendak, dan kesengajaan, serta berkonsekuensi penyusunan daya-

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 216.

⁴⁹ *Ibid*,

upaya untuk mencapainya.⁵⁰ Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

Dilihat dari tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya perumusannya berorientasi pada hakikat pendidikan dan meliputi beberapa aspek, misalnya tentang : pertama, tujuan dan tugas hidup manusia. Manusia diciptakan dan hidup di dunia ini dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu, firman Allah dalam surat Adz-Dzariat: 56, yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku”.⁵¹

Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar (*nature*) manusia, yaitu manusia yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter, yang berkecenderungan pada *al-hanif* (rindu akan kebenaran dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.

Ketiga, tuntutan masyarakat, baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam suatu kehidupan masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya.

⁵⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 51.

⁵¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, *Op.Cit*, hlm. 862.

Keempat, dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi (QS. Al-Qashash: 77) :

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

*Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kesukaran di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kesukaran.”*⁵²

Menurut Muhammad Athahiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang merupakan jiwa pendidikan Islam, sekalipun tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal, dan ilmu praktis.⁵³

Berdasarkan beberapa keterangan dan rumusan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang didalamnya memiliki wawasan *kaffah* agar mampu menjalankan tugas-

⁵² *Ibid*, hlm, 623.

⁵³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Op.Cit*, hlm. 79.

tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.⁵⁴ Tujuan umum pendidikan Islam ialah muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah.⁵⁵

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan bernegara.

F. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Dalam pemanfaatan media pembelajaran di pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak yang di tulis oleh FAOZAN Nim: 05 310 889 pada tahun 2009 mengungkapkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal. Hal ini didasari dari kurang optimalan pemanfaatan media audio, visual dan audio visual dalam proses pembelajaran, seperti tidak adanya pemanfaatan alat perekam suara sebagai media pembelajaran dan kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 83-84.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 51.

bahasa, kurangnya peta dan globe pada pembelajaran sejarah, kurangnya pemanfaatan foto pada ilmu pengetahuan alam, kurangnya pemanfaatan gambar pada pembelajaran sejarah umum, dan kurang optimalnya pemanfaatan CD film-film Islam sebagai media pembelajaran. Dan adapun problematika pemanfaatan media pembelajarannya adalah jumlah media yang masih sangat sedikit dan kondisi media pembelajaran banyak yang tidak layak dipakai.⁵⁶

Untuk itu penulis tertarik meneliti mengenai Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini membatasi masalahnya pada pemanfaatan media pembelajaran yang mempertontonkan film dengan memakai infokus dalam proses pembelajaran.

Adapun perbedaan penulisan skripsi ini dengan penelitian Faozan adalah pemanfaatan media pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak belum optimal karena belum memanfaatkan berbagai media yang ada di sekolah dan kondisi media pembelajarannya banyak yang tidak layak dipakai. Dalam penulisan skripsi ini penulis menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang

⁵⁶ Faozan, *Pemanfaatan Media Pembelajaran di Pondok Pesantren Purba Ganal Kecamatan Padang Bolak*, (Padangsidempuan: STAIN, 2009), 65.

Kabupaten Mandailing Natal sudah optimal karena dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran sangat meningkatkan motivasi siswa belajar, khususnya dalam bidang study Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri I Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. (MADINA)

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih empat bulan, dimulai dari Januari 2013 sampai dengan 17 April 2013.

B. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Oleh karena itu data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah di gunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang.¹

Dengan demikian metode ini di tujukan mendeskripsikan bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), hlm. 52.

Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

C. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hadjar mengemukakan sebagai berikut :

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini di ukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Sejalan dengan pendapat Bog dan Taylor dalam bukunya Moleong mengemukakan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan pendekatan yang diarahkan pada individu secara utuh.³

Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah :

- a. Latar alamiah
- b. Manusia sebagai alat instrumen

² Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2004), hlm. 165.

³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

- c. Metode kualitatif
- d. Analisis data secara induktif
- e. Teori dan dasar (*grounded theory*)
- f. Deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
- h. Adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- j. Desain yang bersifat sementara
- k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.⁴

Dari kutipan di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa karakteristiknya hampir semua dalam keseluruhan proses penelitian yang dilakukan, mulai dari penyusunan proposal hingga ke penulisan laporan penelitian.

D. Sumber data.

Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder, yang rinciannya sebagai berikut :⁵

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
- b. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu pegawai di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dan guru beserta kepala sekolah. Sumber data skunder yang di ambil dalam penulisan skripsi ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 sebanyak 3 orang.

⁴ *Ibid*, hlm. 4-8.

⁵ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 125.

E. Instrumen pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Dari definisi tersebut, peneliti menggambarkan bahwa observasi ini dilakukan dengan tujuan membantu untuk memudahkan penelitian dan melihat secara real proses Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab. Yang mana interview merupakan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi yang bertujuan memperoleh data tentang masalah diatas.

F. Pengelolaan dan Analisa Data

Analisa dilaksanakan secara kualitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengelolaan data secara kualitatif adalah :

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

1. Menyusun dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.⁷
2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudian memberikan kode serta mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan.

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang

⁷ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan. Ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisi kasus negatif

Teknik analisi kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

6. Kecukupan referensial

Konsep kecukupan referensial ini sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya, bisa digunakan untuk membanding hasil yang telah terkumpul.

7. Pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan.

8. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga urainnya di lakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan kontks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian.

9. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.⁸

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan kecukupan referensial.

⁸ *Ibid*, hlm. 175-183.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

a. Sejarah SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

SMP Negeri 1 Naga Juang berdomisili di jalan Banua Simanosor Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal. Perbatasan antara Desa Sayur Matua dengan Desa Banua Simanosor. Sekolah ini berdiri pada tahun 2005 Pada saat itu Namanya masih SMP Negeri 2 Bukit Malintang. Pada tahun 2009 setelah pemekaran berdiri sendiri menjadi Kecamatan Naga Juang, maka Statusnya menjadi SMP Negeri 1 Naga Juang Kecamatan Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

Keadaan sekolah dapat menggambarkan kondisi objectif dari proses didalamnya. Ini berarti bahwa keadaan sekolah dapat menentukan mutu kerja dan kelulusan. Keadaan sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana merupakan 2 faktor penentu untuk kemajuan sektor pendidikan disamping sumber daya manusia.

Dan sampai detik ini telah ada 3 kepala sekolah yang berganti dari sejak berdirinya SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Temuan Khusus

a. Jenis-jenis Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Naga Juang

Media pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta penunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Keberadaannya tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran.

Pada saat sekarang ini, kita berada pada dimensi kemajuan teknologi yang sangat pesat. Pendidikan Agama Islam seharusnya melihat teknologi sebagai perangkat penting dalam merevolusi perubahan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Era teknologi yang kita alami saat ini telah melahirkan berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses pembelajaran. Berbagai media elektronik diciptakan untuk menyampaikan informasi pendidikan dan dapat dimanfaatkan secara umum, baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat secara luas. Begitu juga di SMP Negeri 1 Naga Juang yang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Televisi Pendidikan
2. Radio Pendidikan
3. Laboratorium Komputer
4. Laboratorium Bahasa
5. Infokus
6. Perpustakaan.¹

Adapun Media pembelajaran yang dimaksud dalam penulisan skripsi ini adalah media pembelajaran infokus yang mempertontonkan film bagi para siswa. Media Pembelajaran yang dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Naga Juang dalam Proses pembelajaran adalah Film-film Islam dan Film Pendidikan yang bisa memberikan dorongan kepada para siswa/I untuk berkelakuan baik, serta bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan kepada kita semua. Pemutaran Film-film Islam dimanfaatkan untuk melihat dan memperhatikan secara langsung sebuah kisah sejarah perjuangan Islam dan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada siswa.

¹ Rosmawarni Dalimunte, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* :Tanggal 18 Mei 2013.

Sehubungan dengan wawancara yang dilakukan penulis di lokasi penelitian dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ibu Rosmawarni Dalimunte mengatakan :

Dalam proses belajar mengajar guru-guru memang memanfaatkan media pembelajaran yang memakai infokus, guru Pendidikan Agama Islam juga memakainya. Karena kita ketehui bahwa setiap anak itu memiliki ciri khas yang berbeda dalam belajar. Setelah nanti selesai menonton film maka anak-anak akan di evaluasi untuk mengetahui pehamannya terhadap film tersebut.²

Fasilitas dalam pembelajaran sangatlah perlu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Jadi fasilitas media pembelajaran yang dimiliki adalah Laboratorium bahasa, Televisi Pendidikan, Radio Pendidikan, Rekaman Pendidikan, perpustakaan, komputer, dan infokus.

Media Pendidikan adalah perangkat peralatan atau media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya semua media pendidikan mempunyai kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi alat, yang tak satu pun dapat dipandang paling baik untuk digunakan dalam melaksanakan segala macam pekerjaan. Setiap alat memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing baik dalam penggunaannya maupun dari segi hasil yang dicapainya.

² Rosmawarni Dalimunte, Kepala SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 11 April 2013.

Oleh karena itu dalam menggunakan alat pendidikan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan hal ini dikuatkan dengan pendapat Dja'far Siddik bahwa :

1. Alat pendidikan tersebut sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, misalnya untuk tujuan efektif, kognitif dan kinerja atau psikomotorik.
2. Pendidik memahami dengan baik peranan alat tersebut serta dapat menggunakannya secara baik dan benar, sesuai dengan bahan/ materi pelajaran, situasi belajar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Peserta didik mampu menerima penggunaan alat pendidikan itu sesuai dengan keadaan dan latar belakang usianya, jenis kelamin dan bakat-bakatnya.
4. Alat pendidikan itu diperkirakan membawa hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan akhlak dan Agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologinya.³

Walaupun alat-alat pendidikan telah diseleksi sedemikian rupa sehingga telah memenuhi persyaratan untuk digunakan, namun belum menjamin efektifitas penggunaannya. Dalam hal ini, menurut Zakiah Darajat yang dikutip dari buku Dja'far Siddik, ada beberapa yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Penggunaan setiap jenis harus dengan tujuan tertentu.
2. Alat harus digunakan untuk membantu menimbulkan tanggapan terhadap materi yang dipelajari.
3. Alat tidak perlu digunakan apabila peserta didik sudah punya pengalaman yang cukup untuk menanggapi dan menginterpretasi materi pelajaran.
4. Alat harus digunakan bila alat merangsang timbulnya minat dan perhatian baru, dan memusatkan perhatian terhadap persoalan yang dipecahkan.

³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2006), hlm. 143.

5. Beberapa alat tertentu sangat berguna untuk membuat ringkasan pelajaran dan memberikan perspektif tentang hubungan-hubungan tertentu dalam pelajaran.
6. Peserta didik juga harus diajar menggunakan alat. Mereka harus tahu apa yang dicari dengan alat itu dan menginterpretasinya.
7. Setiap menggunakan alat, harus dicek apakah tujuan yang diharapkan tercapai dan memberikan koreksi terhadap kesalahan tanggap yang terjadi.⁴

Sehubungan dengan penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1

Naga Juang dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Kepala Sekolah

Rosmawarni Dalimunte Menyatakan bahwa :

Dalam penggunaan Media Pembelajaran yang guru-guru SMP Negeri 1 Naga Juang manfaatkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam Pendidikan Agama Islam sudah memadai karena setiap pemakaian infokus gurunya harus melihat materi apa yang harus dipelajari dan menyesuaikannya dengan media (alat) yang akan dipergunakan, dan menyusun strategi dan metode yang pas dalam pembelajaran.⁵

Seterusnya beliau juga mengatakan :

Saya selalu menyarankan kepada tenaga pengajar seluruhnya yang ada di SMP Negeri 1 Naga Juang ini, supaya lebih ditingkatkan proses pembelajarannya khususnya dengan menggunakan Media. Karena dengan menggunakan media diharapkan akan bisa mencapai tujuan Pendidikan.⁶

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Naga

Juang Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa Jenis-jenis

Media Pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah Laboratorium

⁴ *Ibid*, hlm 144.

⁵ Rosmawarni Dalimunte, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* ; Tanggal 11 April 2013.

⁶ Rosmawarni Dalimunte, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : Tanggal 11 April 2013.

Komputer, Laboratorium Bahasa, Perpustakaan, Televisi Pendidikan, Radio Pendidikan, dan Infokus. Untuk menyampaikan pendidikan kepada para siswa, dan dengan penggunaan setiap Media harus dengan tujuan tertentu untuk membantu menimbulkan tanggapan para siswa terhadap materi yang dipelajari. Setiap pemakaian media harus diseleksi sedemikian rupa sehingga alat pendidikan tersebut sesuai atau cocok dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pembelajaran Agama Islam. Sedangkan tujuan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut adalah supaya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik.

Dengan demikian, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dapat diartikan sebagai sarana atau prasarana Pendidikan Agama Islam yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pemanfaatan media pembelajaran yang

dipergunakan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah :

1. Cara Pemanfaatan

Adapun cara pemanfaatan media yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan media dalam situasi kelas yaitu media pembelajaran dimanfaatkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu, pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses belajar mengajar dalam situasi kelas.

Pemanfaatan media, guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan itu, serta strategi belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan kegiatan hal itu, yang meliputi tujuan, materi, dan strategi pembelajarannya.

Maka untuk pemanfaatan media pembelajaran yang harus diperhatikan guru adalah perencanaan yang baik dan persiapan yang baik. Adapun yang harus direncanakan adalah penyesuaian materi dan tujuan pelajaran dengan media pembelajaran yang akan digunakan, setiap pembelajaran tidak semuanya menggunakan media karena materi pelajaran harus disesuaikan dengan media yang akan dipergunakan, jadi dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam merancang sedemikian rupa untuk strategi dan metode yang akan dipakai. Seperti dalam pelajaran Agama Islam mengenai aqidah akhlak, sejarah

kebudayaan Islam, fiqih, ini sering memakai Media Elektronik, tapi tidak semuanya dengan media elektronik sebagian hanya dengan media cetak dan alat peraga seperti poster dan lain-lain. Sedangkan yang harus dipersiapkan adalah media pembelajaran yang akan dimanfaatkan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan media pembelajaran harus dipersiapkan.

Sehubungan dengan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Erni Fitriani mengatakan :

Adapun tata cara pemanfaatan media elektronik dalam Pembelajaran Agama Islam yang saya gunakan adalah harus memilih materi yang pas untuk digunakan ataupun dipakai karena tidak semua materi Pendidikan Agama Islam itu harus memakai media elektronik. Jadi harus sesuai dengan materi yang akan dibahas.⁷

Senada dengan hal di atas guru Pendidikan Agama Islam bapak M. Rijal mengungkapkan :

Tata cara yang digunakan adalah menyusun dan mendesain materi pelajaran dengan sedemikian rupa untuk menambah gairah anak-anak dalam belajar, saya juga selalu memberi strategi yang berbeda supaya anak-anak tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung. Seperti dengan menonton film yang di pancarkan dengan infokus supaya anak-anak semuanya bisa mendengar dan melihatnya.⁸

Dalam proses pembelajaran Agama Islam, media pembelajaran diartikan segala sarana yang berhubungan dengan materi Agama baik berupa alat atau

⁷ Erni Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 12 April 2013.

⁸ M. Rijal Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 13 April 2013.

metode yang digunakan oleh para guru Agama dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam sebenarnya sangat mendukung dalam penyampaian materi, apalagi pada umumnya pendidikan Islam menekankan

Kepada penguasaan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Suabatul Aslamiyah menyatakan :

Media Pembelajaran yang merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan tujuan pendidikan. Adapun media-media yang saya pakai dalam pembelajaran adalah Media Cetak seperti buku, Media Elektronik seperti Infokus, dan Media peraga seperti gambar dan poster.⁹

Seterusnya wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak M.

Rijal Rambe menyebutkan :

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi, berbagai hambatan dan kesulitan dapat diatasi. Karena media pembelajaran dapat berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.¹⁰

Seterusnya wawancara dengan ibu Erni Fitriani mengatakan bahwa:

⁹ Suaibatul Aslamiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : Tanggal 9 April 2013.

¹⁰ Suaibatul Aslamiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 10 April 2013.

Pemakaian infokus dalam proses pembelajaran Agama Islam tidak selalu dipakai, hanya pada saat ada materi yang cocok untuk di pertontonkan seperti mengenai sejarah para pejuang Islam, dan penanaman akhlak supaya mereka bisa melihat dan merasakan langsung dengan apa yang dipelajari. Kalau kita perhatikan apakah siswa/I senang belajar Pendidikan Agama Islam dengan menonton film yang dipancarkan dengan infokus jawabannya adalah iya, karena mereka sangat antusias menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka.¹¹

Pemilihan media yang cocok untuk tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu perluasan keterampilan berkomunikasi yang memerlukan suatu proses secara rinci dan khusus, begitu juga dengan mengenai tata cara pemakaian harus sesuai dengan materi yang akan di bahas dan merancang nya dengan sedemikian rupa supaya anak-anak tidak merasa jenuh dalam belajar. Adapun tata cara pemakaian yang harus diperhatikan adalah mengecek mengenai perlengkapan media elektronik, dan menyiapkan alat-alat yang akan dipergunakan pada saat akan memakainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Suaibatul Aslamiyah menyatakan :

Dalam pembelajaran Agama Islam yang memakai media terlebih dahulu saya mempersiapkan unit pelajaran baru memilih film sebagai alat mencapai tujuan pelajaran itu. Untuk pemakaiannya saya selalu mempersiapkan bahan dan materi yang sesuai, dan mengecek berbagai perlengkapan supaya tidak ada kejanggalan pada saat pembelajaran berlangsung di dalam ruangan.¹²

¹¹ Erni Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 12 April 2013.

¹² Suaibatul Aslamiyah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 8 April 2013.

Dalam proses pembelajaran Agama Islam yang menggunakan media ini, diharapkan siswa yang belajar tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan kepadanya, tetapi juga secara aktif berupaya untuk berbuat atas dasar keyakinannya.

Adapun wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak M. Rijal Rambe menyatakan :

Dalam Pendidikan Agama Islam film yang diputar di hadapan siswa hendaknya merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Film ini mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, dan penyajiannya dapat lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi. Maka dari situlah para siswa/I meningkat motivasinya belajar khususnya dalam bidang study Pendidikan Agama Islam.¹³

Adapun tanggapan para siswa ketika guru memakai media elektronik seperti yang di ungkapkan ibu Erni Fitriani adalah:

Sangat menarik minat dan perhatian siswa mereka sangat antusias karena mempunyai nilai-nilai rekreatif.¹⁴

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pola pemanfaatan media elektronik di SMP Negeri 1 Naga Juang sudah memadai dalam pemanfaatannya untuk mengefektifkan dan mengefesienkan proses

¹³ M. Rijal Rambe, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 8 April 2013.

¹⁴ Erni Fitriani, Guru Pendidikan AgamaIslam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 6 April 2013.

pembelajaran, materi di desain sedemikian rupa, dan mempersiapkan unit pelajaran baru memilih film sebagai alat untuk mencapai tujuan pelajaran itu.

2. Strategi Pemanfaatan

Media ini seharusnya digunakan dengan perencanaan yang sistematis dengan memilih media yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai itu, supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien ada beberapa langkah yang perlu diikuti dalam menggunakan media yaitu :

a. Persiapan sebelum menggunakan media

supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik, kita perlu membuat persiapan yang baik pula, dan peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada saat menggunakannya nanti, kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media tersebut. Begitu juga dengan peralatannya harus diletakkan di tempat yang nyaman sehingga alat terjaga dengan baik.

Sehubungan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Erni

Fitriani menyatakan:

Untuk pemanfaatan media elektronik maka saya harus mempersiapkan berbagai bahan dan materi yang sesuai untuk ditonton oleh para siswa, kemudian mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dipakai,

setelah selesai dipakai maka langsung dikembalikan ke kantor kepala sekolah untuk disimpan.¹⁵

b. Kegiatan selama menggunakan media

Yang perlu dijaga selama menggunakan media adalah ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Jangan sampai mengganggu konsentrasi mereka saat belajar, perhatian harus dipusatkan kepada para siswa, ada kemungkinan selama sajian berjalan guru diminta keterangan dengan apa yang diperlukan siswa.

c. Kegiatan Tindak lanjut

maksud kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media bersangkutan.

Adapun hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang ibu Rosmawarni Dalimunte mengatakan :

Sehubungan dengan wawancara yang di lakukan penulis di lokasi penelitian dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ibu Rosmawarni Dalimunte mengatakan :

Dalam proses belajar mengajar guru-guru memang memanfaatkan media yang memakai infokus, guru Pendidikan Agama Islam juga memakainya. Karena kita ketehui bahwa setiap anak itu memiliki ciri

¹⁵ Erni Fitriani, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : Tanggal 7 April 2013.

khas yang berbeda dalam belajar. Setelah nanti selesai menonton film maka anak-anak akan di evaluasi untuk mengetahui pehamannya terhadap film tersebut.¹⁶

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemanfaatan media elektronik di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah mempersiapkan berbagai bahan dan materi yang sesuai untuk ditonton oleh para siswa, kemudian mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dipakai, dan mengevaluasi setiap selesai materi disajikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap film tersebut.

c. Motivasi Belajar Dengan Menggunakan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran Agama Islam diarahkan kepada suatu upaya untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap sekaligus menekankan kepada pengalaman lapangan kepada siswa mengenai Pendidikan Agama Islam.

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, dalam proses belajar mempunyai peranan yang penting dalam kaitannya dengan motivasi sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.

¹⁶ Rosmawarni Dalimunte, Kepala SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 11 April 2013.

Sehubungan dengan hal di atas hasil wawancara dengan siswa Hasrul

Hanif menyatakan bahwa :

Dengan pemutaran film dalam belajar saya sangat termotivasi dengan film yang diputar oleh guru, dan saya sangat lebih paham kalau belajarnya menggunakan film, saya sangat merasa terdorong untuk melakukan kebaikan, mengamalkan Ajaran Agama Allah. Guru sangat sering menggunakan film pada saat waktu-waktu yang tertentu. Karena harus bergantian memakainya.¹⁷

Sejalan dengan di atas yang di kutip dari siswa Muhammad Rio mengungkapkan bahwa :

Pemutaran film dalam kelas sangat menambah gairah dalam belajar saya, dan merasakan kenyamanan dan mudah diperhatikan saat belajar, saya banyak mendapatkan manfaat karena itu saya sangat suka pembelajaran yang menggunakan media, saya lebih mudah memahami pelajaran ketika proses belajar berlangsung di dalam kelas.¹⁸

Menurut Sakinah Rambe menyebutkan :

Pemanfaatan Media Elektronik dalam pembelajaran yang menggunakan film sangat menambah gairah belajar saya, menambah wawasan yang luas karena kita bisa melihat situasi dan kondisi yang tidak mungkin bisa di amati secara langsung. Manfaatnya saya sangat bergairah karena media pembelajaran itu sangat perlu bagi diri kita sendiri.¹⁹

Siswa Emi Ayu Lestari menyebutkan bahwa :

Manfaat yang saya dapatkan dari film tersebut adalah saya dapat belajar dari film itu, dan mengubah sikap kita yang buruk selama ini menjadi lebih baik.

¹⁷ Hasrul Hanif, Siswa SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : Tanggal 16 April 2013.

¹⁸ Muhammad Rio, Siswa SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : tanggal 06 April 2013.

¹⁹ Sakinah Rambe, Siswa SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara* : Tanggal 16 April 2013.

Pendidikan adalah mempersiapkan seseorang (anak) agar ia bisa hidup dalam kehidupan sempurna, hidup dengan bahagai, cinta tanah air, kuat jasmaninya, baik akhlaknya, cara berfikirnya mempunyai perasaan halus, ahli dalam tugasnya, dan mampu hidup dengan usahanya sendiri.

Senada dengan hal di atas Safril menyatakan :

Media pembelajaran di sekolah ini sudah memadai, tetapi perlu ditambah lagi supaya kami selalu belajar menggunakan infokus.²⁰

Adapun kesulitan yang dialami saat proses belajar mengajar berlangsung yang di nyatakan oleh siswa Riska adalah :

Tidak ada kesulitan yang saya alami karena di film yang kita tonton itu kalau kita tidak mengerti, kita bisa menanyakannya pada guru yang bersangkutan.²¹

Maka dari berbagai hasil wawancara di atas dengan siswa/I SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tentang Pemanfaatan Media Elektronik Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa para siswa sangat termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan film, merasa sangat nyaman dalam proses belajar mengajar berlangsung dapat memberi pelajaran dan

²⁰ Safril, Siswa SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 3 April 2013.

²¹ Riska, Siswi SMP Negeri 1 Naga Juang, *Wawancara*: Tanggal 3 April 2013.

mengubah sikap yang buruk yang di lakukan mereka selama ini. Dan motivasi siswa/I dalam belajar sangat meningkat.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

a. Fenomena

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. *Medoe* adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah berbagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar, sebagai alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film dan sebagainya.²²

Adapun fenomena yang penulis lihat di lapangan mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa ada berbagai macam media pembelajaran yang dimiliki yaitu televise pendidikan, radio pendidikan, laboratorium bahasa, laboratorium computer, perpustakaan, dan infokus.

Media Pembelajaran yang dimanfaatkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Naga Juang dalam Proses pembelajaran adalah Film-film Islam dan Film Pendidikan yang bisa memberikan dorongan kepada para siswa/I untuk berkelakuan baik, serta bersyukur dengan apa yang telah Allah

²² Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers. 2009.), hlm, 6.

berikan kepada kita semua. Pemutaran Film-film Islam dimanfaatkan untuk melihat dan memperhatikan secara langsung sebuah kisah sejarah perjuangan Islam dan sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam kepada siswa.

Strategi pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah mempersiapkan berbagai bahan dan materi yang sesuai untuk ditonton oleh para siswa, kemudian mempersiapkan semua perlengkapan yang akan dipakai, dan mengevaluasi setiap selesai materi disajikan. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap film tersebut. Inilah berbagai gambaran fenomena yang ditemukan oleh penulis.

c. Analisa Penulis

Adapun analisa peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan sangat meningkatkan motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam. Karena dengan menonton film para siswa merasa di dalam kejadian yang ada pada saat pemutaran film berlangsung, bisa menambah gairah dalam belajar, dan para siswa lebih bergairah belajar dengan adanya media elektronik.

Pola pemanfaatan media pembelajaran harus mempersiapkan berbagai cara pemakaian media dan memilih media yang cocok untuk materi yang sesuai dengan strategi bagus untuk di berikan kepada para siswa.

Dalam Pendidikan Agama Islam film yang diputar di hadapan siswa hendaknya merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Film ini mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi berbagai pengalaman dasar yang dimiliki peserta didik, dapat memancing inspirasi baru, menarik perhatian, dan penyajiannya dapat lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi. Maka dari situlah para siswa/I meningkat motivasinya belajar khususnya dalam bidang study Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah dengan adanya media pembelajaran yang mempertontonkan film dalam kelas siswa/I sangat termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan para siswa/I merasa nyaman dan lebih paham dengan adanya film yang di pertontonkan oleh guru di dalam kelas.
2. Upaya guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal adalah memutar film dalam kelas yang di pertontonkan dengan infokus, dan setelah film selesai di putar baru siswa di evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap pelajaran yang di pertontonkan dalam proses pembelajaran.
3. Hambatan-hambatan dalam pemanfaatan media pembelajaran di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal tidak begitu banyak karena kesulitan yang di alami dalam pemakaian alat-alat media pembelajaran tidak ada, hanya saja hambatannya adalah infokus yang tersedia masih sangat minim, jadi pada saat pemakaiannya harus saling

bergantian. Dan tidak bisa digunakan setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sebabkan dengan alat yang masih minim.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Diharapkan kepada para guru Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran selalu digunakan dalam proses belajar mengajar tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi supaya para siswa semakin termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan bisa mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada para siswa supaya lebih giat dalam belajar dan bisa berbuat sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.
3. Diharapkan kepada pemimpin sekolah dalam hal fasilitas media pembelajaran agar ditambah karena sangat perlu menunjang proses belajar mengajar, supaya para siswa tetap termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ibnu, Malik, *Al-Muattha' Jilid 11*, Beirut: Darul Kitab Ilmiah, tt.
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Al Hery, Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arifin, Ustadz Bey, dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud Jilid 4*, Semarang: CV, Asy Syifa, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arsya, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo, 1997.
- Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya 2004.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hamid, Farida, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo, tt.
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna, 1988.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

- Miarso, Hadi Yusuf, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: CV Raja Wali, 1984.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong. Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukhtar , *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Namsa.Yunus. *Metode Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nasution. S, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Nata, Abudin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. Tt.
- Poerwardarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Purbawakatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1976.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Rivai Ahmad.Sudjana Nana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Shaleh, Rahman.Abdul, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Sudjana, Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.

Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Tim Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur'an*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1995.

Usman, Basyaruddin, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/penafsir al-Qur'an, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.

Zuhri Dipl Tafl, Moh, dkk, *Terjemah Sunan Al-Tarmizi Jilid 4*, Semarang: CV. Asy Syifa, 1992.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : MAJIDAH SIREGAR
Nim : 09 310 0141
Tempat, Tanggal Lahir : Tambiski, 02 Februari 1990
Alamat : Tambiski, Kecamatan Naga Juang Kabupaten
Mandailing Natal (MADINA).

II. Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Wahid Siregar
Ibu : Darma Tanjung
Pekerjaan : Tani
Alamat : Tambiski, Kecamatan Naga Juang Kabupaten
Mandailing Natal (MADINA).

III. Pendidikan:

- a. Sekolah Dasar (SD) Negeri Aek Nauli Tambiski 2003.
- b. MTs S Musthafawiyah tamat 2006.
- c. MAS Musthafawiyah tamat 2009.
- d. Masuk STAIN Padangsidempuan Tahun 2009.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi Lokasi Penelitian.
2. Mengobservasi fasilitas/sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengobservasi prasarana yang dimiliki SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengobservasi cara guru memanfaatkan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang menggunakan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Film Dalam Memotivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam.
6. Mengobservasi guru-guru PAI yang menggunakan media.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

A.Wawancara Untuk Kepala Sekolah SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal.

1. Apakah Guru memanfaatkan media pembelajaran dengan menggunakan film dalam memotivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa/I di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Apa saja fasilitas media yang dimiliki SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
4. Apakah penggunaan media sudah maksimal di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
5. Apakah saran bapak/ibu dalam pemanfaatan media untuk meningkatkan pembelajaran di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?

B.Wawancara untuk guru SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

1. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran supaya anak-anak tidak merasa jenuh/ bosan dalam belajar, khususnya Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apakah bapak/ibu ketika dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam selalu menggunakan media pembelajaran ?
3. Apakah bapak/ibu menemukan kesulitan dalam memilih media yang cocok bagi siswa belajar Pendidikan Agama Islam ?
4. Apakah bapak/ibu mengalami hambatan-hambatan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
5. Apa sajakah hambatan yang bapak/ibuk hadapi dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam ?
6. Apakah siswa/I SMP Negeri I Naga Juang senang belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media film ?
7. Media-media apa yang bapak/ibu pakai dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
8. Media apa saja yang dimiliki SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal dalam pembelajaran PAI ?
9. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam ?
10. Menurut bapak/ibu apakah minat dan motivasi siswa meningkat dalam belajar dengan adanya media pembelajaran dengan menggunakan film memakai laptop dan di pancarkan dengan infokus ?

11. Bagaimana tanggapan para siswa ketika bapak/ibu memakai media pembelajaran dengan menggunakan film dalam belajar Pendidikan Agama Islam ?
12. Apakah cukup waktu menggunakan media elektronik dengan menggunakan film dalam pembelajaran Agama Islam ?
13. Bagaimana hasil belajar siswa/I menggunakan media film dalam pembelajaran Agama Islam ?

C. Wawancara untuk siswa/I SMP Negeri I Naga Juang Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah guru pernah menggunakan media film saat mengajar Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah film yang digunakan guru menambah gairah belajar anda?
3. Apakah saudara/I merasakan kenyamanan dalam belajar ketika guru menggunakan film ?
4. Apakah saudara/I mendapatkan manfaat dengan menonton film yang guru berikan pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ?
5. Film-film apa sajakah yang di putar dalam Pembelajaran Agama Islam di kelas ?
6. Menurut saudara/I apakah media pembelajaran disekolah ini sudah memadai ?

7. Apakah saudara/I merasakan kesulitan ketika guru memakai media film dalam bidang study Pendidikan Agama Islam ?
8. Apa-apa sajakah manfaat yang saudara/I dapatkan ketika guru memakai media film dalam pembelajaran Agama Islam ?
9. Apakah saudara/I termotivasi belajar Pendidikan Agama Islam setelah menonton film yang diputarkan guru ?
10. Apakah saudara/I merasa lebih paham dan mengamalkan ajaran Agama Allah setelah menonton film ?
11. Apakah media yang menggunakan film ini sering digunakan guru Pendidikan Agama Islam saudara/I ?